

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus sekaligus aset bagi sebuah bangsa. Sehingga perlu mendapatkan perhatian sedari dini. Keberadaan anak dalam suatu negara sangatlah penting karena maju mundurnya suatu negara di masa yang akan datang tergantung pada generasi anak saat ini.¹ Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari pemerintah yaitu masalah anak jalanan. Saat ini anak jalanan menjadi permasalahan yang serius di beberapa kota di Indonesia termasuk kota Kudus. Keberadaan anak jalanan kerap kali menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas, ketertiban, tindak kekerasan dan keamanan perkotaan.²

Anak jalanan yang kurang mendapatkan pembinaan dan tidak diarahkan oleh orangtuanya cenderung memiliki perilaku menyimpang, ditambah lagi kebutuhan sehari-hari mereka yang belum bisa dicukupi oleh orangtuanya. Hal tersebut yang mendorong mereka dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya di luar rumah sehingga mereka turun ke jalan.³

Anak jalanan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang hidup dan tinggal di jalanan, tidak memiliki tempat tinggal tetap, dan seringkali mengalami kesulitan ekonomi dan sosial. Mereka mungkin tidak memiliki akses yang layak terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Banyak anak jalanan juga terpapar risiko kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi. Seorang memilih menjadi anak jalanan di karenakan banyak faktor diantaranya orang tua yang meninggal, kemiskinan, dan konflik domestik. Berbagai masalah yang muncul adalah anak-anak jalanan pada umumnya berada pada usia sekolah atau pada usia produktif yang seharusnya mereka berada di sekolah untuk belajar akan tetapi malah sebaliknya, namun mereka mempunyai kesempatan yang sama seperti anak-anak yang lain, mereka adalah warga negara yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan, tetapi disisi lain

¹ Putra Fikriryandi, Desy Hasanah, dkk, *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, Share Social Work Jurnal, Vol. 5 No. 1, 51.

² Anasiru Ronawaty, *Implementasi Model-Model Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Makassar*, Jurnal Sosiokonsepia, Vol. 16 No. 02, 2011, 176.

³ Kamila Ikfina, dkk. *Islamic Studies & Character Building, Labib Maimin*, NEM, Pekalongan: 2017, 73-74.

mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan mencari penghidupan di jalanan.⁴

Menurut data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yang telah melakukan survei mengenai Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2008 dan ditemukan data yang menunjukkan bahwa anak jalanan memiliki jumlah 2,8 juta anak secara nasional. Dua tahun kemudian, pada tahun 2010, angka tersebut mengalami kenaikan 5,4%, sehingga jumlahnya menjadi 3,1 juta anak. Pada tahun yang sama, anak yang tergolong rawan menjadi anak jalanan berjumlah 10,3 juta anak atau 17,6% dari populasi anak di Indonesia, yaitu 58,7 juta anak.⁵

Fenomena anak jalanan sudah menjadi permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar maupun kecil di Indonesia termasuk di kota Kudus. Anak jalanan di beberapa Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dapat dilihat dari data Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang di tahun 2010-2015 data tersebut menunjukkan :⁶

Tabel 1.1
Jumlah Anak Jalanan di Kota/Kabupaten di Jawa Tengah
Tahun 2000-2015

No	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Anak Jalanan
1.	Kudus	286
2.	Brebes	260
3.	Banyumas	70
4.	Blora	90
5.	Rembang	25
6.	Batang	125
7.	Pemalang	120
8.	Magelang	72
9.	Magelang	116
10.	Tegal	333
11.	Kebumen	299

⁴ Rokhani, Oktaviani Siti, dkk (2018) *Problematika Anak Jalanan Di Kota Layak Anak (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁵ Fikriyandi Putra, Desy Hasanah, dkk, *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, 52.

⁶ Wulandari, , Khaerani, dkk, *Strategi Penanganan Anak Jalanan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*, Journal Of Public Policy and Management Review, Vol 6, No. 2, 2017, 2.

12.	Pekalongan	200
13.	Semarang	400
14.	Surakarta	103

Berdasarkan data tersebut jumlah anak jalanan dari berbagai Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah anak jalanan di kabupaten Kudus cukup banyak dan menempati urutan ke 4, padahal kota Kudus tergolong sebagai kota kecil di Jawa Tengah. Tentunya hal tersebut telah menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Kudus.

Jika di lihat secara seksama ternyata anak jalanan sangatlah mudah ditemukan pada kota-kota besar maupun kota kecil, mulai dari perempatan lampu merah, perkotaan, lampu merah, pasar, terminal, dan sebagai tempat lainnya tentu saja tempat-tempat tersebut sudah menjadi tempat anak jalanan melakukan aktivitasnya.⁷ Kita Kudus sendiri memiliki kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan anak yang sudah ada pada tahun 2004 Bupati telah mengeluarkan SK mengenai pembentukan Jaringan perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus, yang terdapat pada SK Bupati No. 45 tahun 2009 tentang pembentukan gugus tugas Kebijakan Kudus Kabupaten Layak Anak (K3LA) keluarga.⁸

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan Problematika subkultur perkotaan: khususnya kehidupan anak jalanan di kota Kudus. Tujuan dari penelitian guna memahami dan mengkaji permasalahan yang dialami oleh anak jalanan dalam menjalani hidup di lingkungan subkultur perkotaan di kota Kudus, sehingga dapat mengetahui fenomena yang terjadi di kehidupan anak jalanan serta masalah apa saja yang dihadapi serta penyelesaian masalahnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengungkap

⁷ Astri, Herlina, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*, The Live Of Street Children: Causative Factors, Way Of Life And Vulnerability To Have Deviant Behaviour, Vol. 5 No. 2, 2014: 145.

⁸ Dewi, Siti Malaiha, *Transformasi Kudus Sebagai Kota Layak Anak (Tinjauan Atas Pemenuhan Hak Sipil dan Partisipasi)* Jurnal Muwâzâh, Vol. 3, No. 1, 2011: 399.

fenomena kehidupan anak jalanan di kota kudus, serta faktor yang melatarbelakangi mereka hidup di jalanan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan anak jalanan di kota Kudus?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi mereka turun ke jalan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kehidupan anak jalanan di kota kudus
2. Untuk mengetahui apa saja factor yang melatarbrlakangi mereka turun ke jalan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendalamkan pengetahuan tentang isu-isu yang terkait dengan hidup anak jalanan
2. Menyediakan informasi yang berguna untuk memahami permasalahan sosial yang dialami oleh anak jalanan
3. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk pemecahan masalah yang terkait dengan hidup anak jalanan
4. Mendukung pengembangan program dan kebijakan yang bertujuan untuk membantu anak jalanan
5. Menjadi bahan referensi bagi penelitian dan diskusi selanjutnya tentang topik terkait.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti harus membagi materi dalam proposal ini menjadi beberapa bab, diantaranya adalah sebagai berikut, agar pembaca dapat memahaminya secara utuh:

1. Bagian Awal

Halaman sampul, halaman judul, nota pengesahan dosen pembimbing, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, presentasi, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar semuanya disertakan pada bagian pertama penelitian ini.

2. Bagian Inti

BAB I : Berisi tentang kehidupan anak jalanan kawasan perkotaan wilayah kabupaten bupaten Kudus. Agar orang-orang bisa memahami secara sistematis, maka dalam bab satu berisikan : pendahuluan yang berisi latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu: Pengertian anak jalanan, problematika subkultur perkotaan, penyebab adanya anak jalanan, faktor yang melatarbelakangi mereka berada di jalan dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian yang terdiri atas : Jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan maupun pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Agar dapat mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum maupun pertanyaan yang mendalam. Informasi yang telah didapatkan dari partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata maupun teks, data berupa kata maupun teks tersebut kemudian di analisis lebih lanjut. Hasil dari analisis tersebut biasanya berupa gambaran maupun deskripsi dalam bentuk tema-tema, hasil akhir penelitian kualitatif di tuangkan dalam bentuk laporan tertulis. Upaya ilmiah yang terorganisir, terstruktur, metodis, dan memiliki tujuan teoretis dan praktis yang pasti disebut sebagai metode penelitian. sumber data Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber informasi sekunder dan primer.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti di skripsi membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang penutup yang didalamnya berupa kesimpulan penelitian ini serta Aran bagi penelitian selanjutnya yang kan dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian berupa catatan observasi, traskip wawancara, foto-foto dan lainsebagainya. Di bagian ini juga berisikan mengenai daftar riwayat hidup peneliti.